

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya memiliki suatu tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan para pemegang saham. Semakin tinggi jumlah saham biasa yang dimiliki, semakin tinggi pula kekayaan yang ia dapat. Nilai perusahaan/kekayaan pemegang saham tercermin pada harga per lembar saham, dimana saham ini merupakan refleksi dari keputusan manajemen keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), karena rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Untung dan Hartini, 2006). Keputusan keuangan dalam konteks manajemen keuangan mencakup tiga hal, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan (pendanaan), dan keputusan dividen. Tiga keputusan utama tersebut secara bersama-sama akan menentukan nilai perusahaan.

Harga pasar saham merupakan salah satu aspek untuk mengukur nilai perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Masalah diantara manajer dan pihak lain tersebut tidak akan terjadi apabila tindakan keduanya dapat berjalan dengan sesuai. Namun dalam kenyataannya, menyatukan

kepentingan kedua pihak tersebut dapat menimbulkan masalah dalam perusahaan. Manajer yang lebih mengetahui tentang perusahaan memiliki tujuan atau kepentingan lain dibanding dengan para pemegang saham yang cenderung menginginkan kekayaan yang lebih. Timbulnya masalah antara manajer dan pemegang saham ini seringkali dikenal dengan masalah agensi (*agency problem*). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham/perusahaan oleh pihak-pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan, yaitu komisaris, dewan direksi, dan manajemen. Menurut Jensen (2003) dalam Faisal (2005), menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pihak institusional dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang menuntut manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda diantara peneliti. Untung dan Hartini

(2006) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara Diyah dan Erman (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang menyangkut bagaimana suatu aktiva atau investasi akan dibiayai, berapa dana yang dibutuhkan, dan darimana sumber dana akan diperoleh sehingga memperoleh kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana. Manajer keuangan harus dapat menetapkan struktur pembiayaan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai hubungan struktur kepemilikan dengan kebijakan hutang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun para peneliti tersebut menemukan hasil yang berbeda. Wahidahwati (2002) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen berhubungan negatif dengan penggunaan hutang, sedangkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif dengan *debt ratio*. Untung dan Hartini (2006) menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan, termasuk di dalamnya keputusan pendanaan. Penelitian Diyah dan Erman (2009) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Yulius dan Josua, menunjukkan bahwa sebagian besar sumber dana perusahaan bersumber dari

pihak kreditor. Perusahaan tanpa kepemilikan manajerial lebih berani dalam mengambil kebijakan hutang sebagai sumber dananya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian kembali terhadap penelitian sebelumnya dengan perbedaan pada sampel dan periode penelitian. Keputusan keuangan merupakan variabel intervening atas pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini diberi judul: **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN PENDANAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan pendanaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keputusan pendanaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tingkat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan keputusan pendanaan sebagai variabel intervening.

2. Bagi STIE Perbanas

Sebagai tambahan koleksi referensi penelitian mengenai struktur kepemilikan, keputusan pendanaan, dan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti tentang struktur kepemilikan, keputusan pendanaan, dan nilai perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat lebih memperhatikan pengaruh struktur kepemilikan, dan keputusan pendanaan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini maka akan dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang bersangkutan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang mencakup analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini mengemukakan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.